

**Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Progresif oleh  
Wajib Pajak**

**(Studi Kasus UPT Samsat Indramayu)**



**Atlantia Adhara**

20312248

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR  
PAJAK PROGRESIF OLEH WAJIB PAJAK**

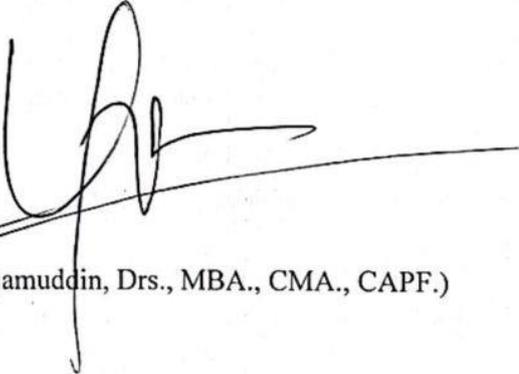
Diajukan Oleh :

Nama : Atlantia Adhara

No. Mahasiswa : 20312248

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal...13/2/2024



(Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF.)

# LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atlantia Adhara  
NIM : 20312248  
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika  
Judul : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak  
Progresif Oleh Wajib Pajak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan magang ini merupakan karya tulis saya pribadi tanpa campur tangan oleh pihak lain, selain pembimbing dan narasumber yang berkaitan.
2. Keseluruhan laporan magang ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya,
3. Dalam laporan magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah diakui hak milik oleh orang lain kecuali dituliskan sebagai rujukan dalam penulisan dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

  
Atlantia Adhara

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

### MAGANG BERJUDUL

Laporan Magang di Samsat X

Disusun oleh : ATLANTIA ADHARA

Nomor Mahasiswa : 20312248

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 13 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Magang : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Islam Indonesia



Johan Ardiyaningrum, Ph.D., CPA, CertiPSAS.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang melimpah dengan kenikmatannya, karunia serta hidayahnya , serta tidak terlupakan shalawat serta salam yang curahkan bagi junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Sehingga, penulis mampu meneliti dan menyelesaikan penulisan Laporan Akhir Magang ini dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK PROGRESIF OLEH WAJIB PAJAK”**.

Pada penyusunan Laporan Akhir Magang ini memiliki banyak kendala semasa pengerjaan, namun ada bantuan ,bimbingan dan saran yang dibantu dari beberapa pihak yang membuat Laporan Akhir Magang tersusun dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan selama melakukan penyusunan Laporan Akhir Magang ini dan menjawab doa doa hambanya dalam melewati masa masa penulisan laporan ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Khaerul Subekhi dan Ibu Retno Sriwijayanti dan Adik saya Anindya Nur Aulia yang telah mendoakan, memberikan semangat serta dorongannya dalam penyusunan untuk segera menyelesaikan Laporan Akhir Magang.
3. Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF., selaku dosen pembimbing Laporan Akhir Magang yang telah menyediakan waktu dan memberikan banyak ilmu serta wawasan baru kepada penulis selama magang hingga dapat menyelesaikan Laporan Akhir Magang.
4. Instansi Samsat sebagai tempat magang dan Kepala Instansi serta segenap jajarannya yang telah membantu dan memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis dan telah membantu memberikan data yang diperlukan untuk menunjang penyusunan laporan akhir ini.
5. Teman seperjuangan serta sahabat yang sigap menemani dan memberi support selama penyusunan. Penulis mengucapkan terima kasih karena sudah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.

6. Teruntuk semua pihak yang telah terlibat ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya laporan akhir ini, yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Pada penulisan laporan magang ini telah ditulis sebaik mungkin, namun dimana ada kelebihan pasti terdapat kekurangan, begitupun pada laporan akhir magang ini yang penulis sadar bahwa pada laporan masih terdapat ketidaksempurnaan berupa kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima semua masukan saran serta kritik yang sifatnya membangun guna dapat menyempurnakan laporan ini. Harapannya dengan adanya laporan ini bisa menjadi sebuah laporan yang bermanfaat untuk pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

(Atlantia Adhara)

## **DAFTAR ISI**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring majunya ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang pesat yang memberikan dampak besar terhadap perubahan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Kemajuan ini tidak luput dari majunya pada bidang kendaraan bermotor yang dapat menciptakan berbagai variasi model dan jenis kendaraan yang dapat memenuhi tingkat permintaan serta kebutuhan pada masyarakat. Kendaraan bermotor saat ini sangat dibutuhkan dan sangat digandrungi bahkan menjadi hal yang wajib dalam memiliki kendaraan bermotor agar dapat mempermudah mobilitas masyarakat dalam berkegiatan baik dari kegiatan social hingga kegiatan yang dapat menunjang perekonomian.

Tingginya tingkat kepemilikan kendaraan bermotor , maka semakin tinggi juga resiko dan kerugian yang berdampak terutama bagi lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kerugian dan resiko tersebut, setiap daerah menerapkan peraturan daerah dengan memberlakukannya pajak kendaraan bermotor (pajak progresif ) dengan harapan penerapan kebijakan ini dapat mengurangi permasalahan dan resiko yang disebabkan kendaraan bermotor.

Pajak dikenal sebagai pendapatan atau sumber penghasilan yang yang membiayai perkembangan pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu negara. Adapun tindakan yang dapat diambil pemerintah untuk memperoleh pendanaan tersebut yaitu dengan memaksimalkan potensi penerimaan wilayah itu sendiri dan menyempurnakan atau memperbaiki peraturan terkait perpajakan. Ada dua jenis pajak berdasarkan pengelolaannya meliputi, retribusi negara bagian (titik pusat) dan pajak daerah. Adapun lima jenis kategori pajak yang termasuk kedalam pajak negara, sedangkan terdapat dua belas jenis pajak daerah, diantaranya tujuh pajak kabupaten/kota, pada pajak serta lima jenis pajak provinsi. Provinsi yang memiliki potensi peningkatan pendapatan daerah (PAD) yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang tertera dan disusun pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Bab II Pasal 2 ayat 1.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memiliki peranan serta fungsi yang sangat penting yakni dalam upaya pemerataan. Peranan ini adalah bagian dari cara pemerintah terutama mengatasi permasalahan kesenjangan social. Masyarakat berpendapatan tinggi

dan rendah, yang dimaksud adalah ketika masyarakat membayar pajak kendaraan bermotor lebih tinggi, jika memiliki lebih dari satu kendaraan dibandingkan jika hanya memiliki satu kendaraan. Oleh karena itu, Indonesia mengakui tarif pajak progresif untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip kendaraan bermotor kepemilikan kedua. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) kedua merupakan pajak progresif, tarif pemungutan pajaknya meningkat sebesar persentase seiring bertambahnya jumlah objek pajak.

Peningkatan penggunaan infrastruktur jalan yang digunakan oleh masyarakat ini masih menjadi alasan teoritis dalam pajak kendaraan bermotor yang berlaku, terutama pajak progresif. Penggunaan jalan ini pasti memicu adanya dana dana yang langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu, saat ini wajib pajak menanggung beban dari berbagai pajak dan retribusi yang ada ketika terjadi pembelian kendaraan baru atau beban pajak progresif. Kepemilikan kendaraan bermotor bersumber atas nama kepemilikan/ alamat yang serupa. Namun dalam UU tersebut tidak dijelaskan mengenai “penguasaan” pada pengertian pajak kendaraan bermotor. Namun, Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan Surat dan Nomor Kendaraan Bermotor (STNK) dapat diartikan sebagai “penguasaan”.

Penerapan tarif pajak kendaraan bermotor progresif membawa pengaruh yang positif dan negative untuk masyarakat. Pengaruh secara absolute dari penerapan pajak progresif ialah tingkat penggunaan pribadi kendaraan bermotor pada suatu wilayah yang berkurang. Sementara itu, teruntuk pemerintahan daerah, penerapan pajak progresif terhadap kendaraan telah memberikan kenaikan terhadap penerimaan pemasukan retribusi daerah. Pengaruh negative yang terjadi pada masyarakat (wajib pajak) adalah masyarakat yang berusaha menghindari pembayaran yang lebih tinggi pada pengenaan pajaknya, dengan melimpahkan nama kepemilikan dengan mengatasnamakan pada anggota keluarga atau pihak terdekat lainnya agar dapat terhindar dari pengenaan pajak progresif.

Bagi para wajib pajak pun tidak sedikit yang enggan mematuhi peraturan tersebut yang dianggap memberatkan serta menjalankan peraturan dengan merasa terbebani yang mana dapat berpengaruh kepada kepatuhan membayar pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak. Menurut Retno, selaku warga yang membayar pajak memberikan pendapat, diterapkannya pajak progresif masyarakat merasa sedikit terbebani dengan besarnya pajak yang harus mereka bayarkan, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah,

namun karena harus menggunakan kendaraan bermotor untuk menunjang mobilitas. Adapun yang acuh dan menyepelekan kepatuhan membayar pajak progresif tersebut karena tidak mengetahui secara penuh.

Factor terpenting yang mampu mempengaruhi kepatuhan pajak seorang wajib pajak adalah sanksi pajak progresif. Adanya sanksi pajak progresif ini menjadi norma yang seharusnya akan dipatuhi masyarakat yang menganggap remeh pentingnya kepatuhan akan sebuah kewajiban dalam pembayaran pajak. Wajib pajak akan mematuhi kewajibannya jika terdapat sanksi yang akan menambah beban administrasin yang dikenakan pada wajib pajak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Wardani & Rumiya, 2017) mengenai pentingnya penegakan sanksi yang diperlukan untuk dapat menegakan kepatuhan wajib pajak dalam kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor.

Sosialisasi ini menjadi dasar dari media wajib pajak untuk mendapatkan informasi mengenai wawasan pajak terutama pajak progresif. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pajak progresif ini menjadi poin penting dalam tingkat penerimaan pajak. Semakin tinggi melakukan sosialisasi maka diharapkan kesadaran wajib pajak meningkat agar Samsat mampu mencapai target tujuan instansi. Sosialisasi yang dikemas secara inovatif dan kreatif dapat menarik perhatian wajib pajak. Melalui penyebaran informasi yang didapatkan oleh wajib pajak yang berasal dari sumber terpercaya, seperti Instansi yang bersangkutan secara langsung tentang undang – undang pajak progresif cenderung akan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap system perpajakan dan kemauan yang tinggi untuk membayar pajaknya. Tidak hanya itu kenyamanan seorang wajib pajak dalam melakukan prosedur pembayaran juga menjadi pengaruh terhadap kepatuhan seorang dalam membayarkan pajaknya. Prosedur yang terarah yang efektif dan efisien sangat penting dalam menarik kepatuhan seorang wajib pajak. Oleh karena itu, topik penelitian yang akan di lakukan ini memiliki judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Progresif Kendaraan Oleh Wajib Pajak ”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas , maka dapat diambil rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Sosialisasi pajak progresif mampu berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak progresif ?
2. Apakah Sanksi pajak progresif mampu berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak progresif ?
3. Apakah Prosedur Pembayaran pajak progresif mampu berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak progresif ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan rumusan masalah, maka tujuan yang ini dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisa seberapa besar Sosialisasi dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak progresif ?
2. Mengetahui dan menganalisa seberapa besar Sanksi dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak progresif ?
3. Mengetahui dan menganalisa seberapa besar Prosedur Pembayaran dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak progresif ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

a) Bagi Samsat Indramayu

1. Memberikan informasi yang inovatif dan kreatif terhadap perusahaan yang bersangkutan serta mendapatkan sudut pandang baru dari peserta untuk meningkatkan perkembangan bagi perusahaan.
2. Memahami mutu pendidikan pada Universitas Islam Indonesia Khususnya Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
3. Meningkatkan efektifitas operasional dari perusahaan dalam membantu kinerja karyawan.

b) Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kompetensi diri dalam pengaplikasian ilmu yang sudah di dapatkan dari ilmu yang sudah dipelajari terkait problem solving.

2. Mendapatkan pengalaman dan wawasan terkait realita dunia kerja.
  3. Meningkatkan rasa disiplin , kesiapan jasmani dan rohani , serta kepercayaan diri dalam merencanakan persiapan pada dunia kerja yang sebenarnya.
  4. Hasil dari praktek magang ini akan diimplementasikan dengan informasi serta pengetahuan yang sudah dibekali dari perusahaan.
- c) Bagi Universitas
1. Membuktikan mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki etos kerja yang baik dan tinggi.
  2. Memberikan informasi bagi kampus mengenai kondisi nyata didunia kerja sehingga berguna bagi peningkatan mutu atau kualitas lulusan Prodi Akuntansi FBE UII.
  3. Menjalin kerja sama dengan institusi kuliah dengan perusahaan magang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi ini dicetuskan oleh Fritz Haider yang mempelajari tentang cara bagaimana seseorang menjelaskan penyebab atau peristiwa serta alasan perilaku. Perilaku orang akan disebabkan oleh kombinasi antara pengaruh internal dan eksternal. Hal serupa juga dikembangkan (Deseverians & Wendy, 2023) tentang bagaimana cara seseorang dalam mengamati tingkah laku. Orang tersebut akan berusaha menentukan apakah tingkah laku tersebut di sebabkan oleh factor internal atau eksternal.

Secara definisi bisa disimpulkan apabila teori atribusi merupakan teori yang membahas tentang pemahaman peristiwa-peristiwa yang melingkupi perilaku manusia dan menentukan alasan mengapa orang tersebut menjadi penyebab peristiwa tersebut. Dalam hal ini, penggunaan teori atribusi yang ada dipenelitian ini adalah pengaruh faktor pajak progresif.

Dengan adanya teori atribusi ini, kepatuhan wajib pajak ini dapat dijadikan sebagai factor internal yang mampu mempengaruhi keberlangsungan pajak progresif , dan dengan adanya peningkatan kepatuhan terhadap factor eksternal maka factor internal juga akan meningkat. Tarif pajak progresif ditentukan oleh pemerintah dan dibebankan kepada wajib pajak berdasarkan tujuan perpajakannya.

Peranan wajib pajak selama taat dalam membayar pajaknya juga dapat dengan selaras mempengaruhi factor internal yakni kepatuhannya wajib pajak dalam membayar pajak. Sedangkan factor internal yang mempengaruhi kepatuhan seorang wajib pajak ialah adanya Pada pasal 6 UU No 28 Tahun 2009, sehingga seseorang tergerak hatinya untuk menjalankan kewajiban dalam membayar pajak, dengan adanya peraturan tersebut, sehingga individu harus taat pada peraturan yang sudah tertera. Sedangkan, factor eksternal seperti sosialisasi, sanksi dan prosedur pembayaran.

Teori atribusi membantu menjelaskan aspek yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang digunakan pada penelitian saat ini. Kepatuhan

wajib pajak mungkin berhubungan dengan sikap wajib pajak terhadap meniali ketetapan pajak progresif. Terdapat beberapa aspek yang mampu menjadi factor penilaian pemahaman pada seseorang yaitu factor internal serta eksternal (Agus Nugroho, 2006) . Teori ini dapat menjelaskan bahwa melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung, wajib pajak mempunyai kewajiban seperti mentaati peraturan perundang – undangan serta membayar pajak serta melaporkan pajak akan dilakukannya apabila pajak yang dibayarkan sudah digunakan guna membantu membangun infrastruktur daerah.

### **2.1.2 Pengaruh Perpajakan**

Secara umum peranan perpajakan merujuk pada tingkat makro, pengenaan pajak langsung yang tidak dapat mengalihkan beban pajak akan menurunkan secara signifikan tingkat pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan (*disposable income*), serta tentunya juga akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat dan tingkat konsumsi serta tingkat tabungan yang dimiliki masyarakat. Sebagai salah satu sumber pendapatan negara serta daerah , peranan perpajakan yakni mendanai pengeluaran negara , seperti dalam pembangunan negara dan daerah

### **2.1.3 Pajak**

Pajak adalah kontribusi pendanaan serta pelayanana yang bersifat timbal balik langsung untuk masyarakat guna perbendaharaan yang sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang – undangan yang berlaku ( dapat dipaksakan ). Penggunaan sumbangan untuk mendanai pembiayaan umum (Resmi, 2019).

### **2.1.4 Wajib Pajak**

Menurut (Sumarsan, 2017), sebagai berikut :  
Selaras dengan aturan perundang - undangan perpajakan , termasuk membayar pajak , memangkas pajak serta pemungutan pajak , dengan demikian wajib pajak juga ialah orang ataupun badan yang mempunyai hak dan kewajiban tersebut.

### **2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai ketaatan, keberanian serta kedisiplinan untuk mematuhi perundang – undangan pajak itu sendiri (Devano & Siti Rahayu, 2006). Jadi , ketaatan wajib pajak adalah ketika wajib pajak dapat membayar pajak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perpajakan (Hidayati & Muniroh, 2023).

### **2.1.6 Pajak Progresif**

Pajak progresif merupakan persentase pajak yang digunakan secara progresif seiring dengan meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor. Berdasarkan tarif naik secara persentase serta ada tiga jenis tarif progresif, yakni , kemajuan progresif berarti peningkatan persentase, tingkat progresif tetap berarti persentase kenaikan yang tetap , tingkat penurunan bertahap berarti peningkatannya semakin kecil (Mardiasmo, 2011).

### **2.1.7 Sanksi Pajak**

Sanksi berupa sanksi administrative yang diterapkan pada system perpajakan terutama pajak kendaraan motor kepada wajib pajak yang tidak patuh terhadap regulasi prosedur jatuh tempo pembayaran pajak. Menurut (Ardian, 2011) sanksi administrative berupa hukuman atas pelanggaran ketentuan hukum public. Hukuman administrative adalah berupa pembayaran berupa ganti rugi kepada pemerintahan negara khususnya pemerintah daerah.

### **2.1.8 Sosialisasi Pajak**

Sosialisasi pajak ini merupakan himbuan informasi mengenai pengetahuan seputaran pajak terutama pajak progresif. Sosialisasi dapat dilakukan dari berbagai media, baik dari media online ataupun offline. Sosialisasi ini diharapkan mampu untuk membantu wajib pajak yang tidak mengerti seputaran pajak jadi mengerti mengenai pengenaan pajak terutama pajak progresif. Hal ini bertujuan guna menciptakan kesadaran dikalangan wajib pajak terhadap kepatuhannya membayar pajak.

### 2.1.9 Prosedur pembayaran pajak

Prosedur pembayaran pajak merupakan sebuah mekanisme pemindahan dana dari wajib pajak kepada pihak administrasi keuangan instansi dengan seperangkat ketentuan dan aturannya untuk memenuhi kewajiban yang muncul dari aktivitas ekonomi. Pembayaran yang mudah dapat diandalkan dari berbagai layanan tunai ataupun non – tunai. Prosedur pembayaran adalah langkah pembayaran dalam administrasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Gambaran penelitian – penelitian sebelumnya

No.	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel	Objek Kajian	Hasil Kajian
1.	(Wijayanti & Sukartha, 2018)	Variabel independent : Tarif progresif , kualitas pelayanan, sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan  Variabel dependen : Kepatuhan wajib pajak	Samsat Kabupaten Bangli	Menyatakan bahwa keempat variabel memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
2.	(Putri Wangi, 2021)	Variabel Independen : Pengetahuan perpajakan, sanksi, tarif, sosialisasi dan kualitas pelayanan pajak  Variabel dependen : Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor	Samsat Kabupaten Badung	Pengetahuan perpajakan, sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, untuk tarif pajak dan sosialisasi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.	(Bhegawati et al., 2023)	<p>Variabel independent : Tarif pajak progresif, kualitas pelayanan, sanksi, kesadaran dan pengetahuan pajak</p> <p>Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	<p>UPTD Pelayanan dan Retribusi Provinsi Bali</p>	<p>Kualitas pelayanan , sanksi , kesadaran dan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan tarif pajak progresif berpengaruh negative terhadap kepatuhan wajib pajak.</p>
4.	(Wardani & Rumiyatun, 2017)	<p>Variable Independent : Sistem Samsat Drive Thru , Sanksi PKB, Pengetahuan WP , Kesadaran WP</p> <p>Variable dependent : Kepatuhan WP PKB</p>	<p>Samsat Bantul</p>	<p>Pada penelitian ini pengetahuan serta sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak . sedangkan kesadaran wajib pajak , samsat drive thru berpengaruh secara simultan terhadap keaptuhan wajib pajak.</p>
5.	(Achmari & Noor, 2023)	<p>Variabel independent : Regresi relaksasi pajak, sosialisasi pajak, pelayanan pajak</p> <p>Variabel dependen : Kepatuhan wajiib pajak</p>	<p>Bapenda Kalimantan timur</p>	<p>Pada penelitian ini menyatakan bahwa relaksasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak , sosialisasi tidak berpengaruh signifikan dengan signifikansi negative sebesar – 0,056, sedangkan pelayanan pajak</p>

				membawa signifikansi positif yang berarti berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
6.	(Romanda, 2017)	Variabel Independen : Prosedur pembayaran pajak, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak Variabel dependen : Kepatuhan wajib pajak	Samsat Sekayu	Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini ketiga variabel (X) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Sosialisasi Pajak Progresif Kendaraan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sosialisasi merupakan sebuah interaksi antara manusia (pihak instansi) dengan manusia lain (wajib pajak) guna memperoleh sebuah informasi. Sosialisasi yang dilakukan untuk menjadi media penyebaran pengetahuan wajib secara tidak langsung. Sosialisasi ini bertujuan agar wajib pajak secara menyeluruh mengetahui mengenai pajak terutama pajak progresif. Pernyataan tersebut didukung oleh (Putri, 2019) Sosialisasi dengan sasaran wajib pajak yang memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman akan sangat pentingnya perpajakan (Pajak Progresif). Aktivitas sosialisasi kepada wajib pajak ini tujuannya untuk menumbuhkan tingkat kesadaran akan pemahaman supaya wajib pajak mampu mematuhi kewajibannya. Terdapat dua cara dalam melakukan sosialisasi :

1. Langsung, merupakan aktivitas berinteraksi kepada wajib pajak yang kurang memperoleh informasi secara langsung.
2. Tidak Langsung, kegiatan interaksi dengan wajib pajak yang secara tidak langsung berinteraksi, seperti memanfaatkan media online untuk berinteraksi

Dengan adanya sosialisasi dan interaksi secara berkala yang diadakan instansi mampu membangun pemahaman wajib pajak akan kepatuhannya untuk membayarkan pajak. Didukung oleh penelitian dari (Widnyani & Suardana, 2016)

dimana wajib pajak mampu patuh melalui dorongan yang berasal dari pemahaman pemahaman mengenai pajak, sehingga sosialisasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H1 : Sosialisasi Pajak Progresif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

### **2.3.2 Pengaruh Sanksi Terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Dengan diterapkan adanya sanksi perpajakan guna mendukung wajib pajak agar mematahui kebijakan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak dapat ditetapkan sesuai dengan pemahaman wajib pajak sebagaimana sanksi perpajakan mampu semakin mendorong kepatuhan wajib pajak. Sanksi berlaku karena adanya pelanggaran peraturan undang – undang perpajakan, Jadi jika terdapat ada yang melakukan pelanggaran , sehingga akan terdapat pengenaan sanksi. Dengan begitu pandangan wajib pajak terhadap kewajibannya membayar pajak tidak meremehkan akan kepatuhannya dalam membayarkan pajaknya. Semakin tinggi dan lamanya pelanggaran maka semakin tinggi juga sanksi yang dikenakan. Menurut (Ilhamsyah et al., 2016), sanksi perpajakan salah satu cara guna menanggulangi perilaku illegal atau pelanggaran sehingga aturan perpajakan telah ditetapkan, maka wajib pajak harus mematuhi. Pengenaan sanksi dalam perpajakan ini dapat berdampak pada kepatuhan wajib pajak ketika wajib pajak memahami seputar sanksi yang di berikan serta menyadari sepenuhnya bahwa sanksi tersebut akan menimbulkan kerugian bagi wajib pajak itu sendiri (Bhegawati et al., 2023). Sanksi ini juga dapat menjadi Batasan bagi wajib pajak kapan wajib pajak harus membayarkan pajaknya , dengan begitu sebelum batas tenggang pembayaran maka wajib pajak akan membayarkan pajaknya agar tidak menambah biaya administrasi yang mereka keluarkan, dengan begitu selaras dengan kepatuhan pun akan meningkat untuk penghindaran sanksi pajak tersebut.

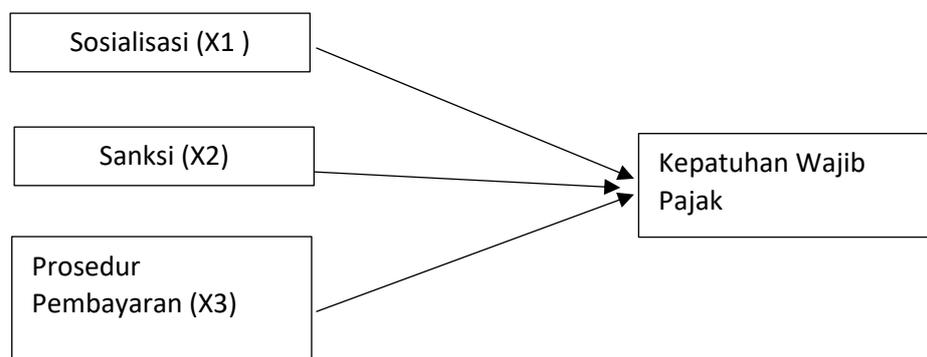
**H2 : Sanksi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

### 2.3.3 Pengaruh Prosedur Pembayaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut (Epriyanti, 2014) prosedur pembayara ini adalah proses pemindahan dana yang berasal dari wajib pajak kepada instansi. Prosedur pembayaran ini merupakan alur yang sangat diperhatikan oleh wajib pajak. Prosedur pembayaran pajak progresif ini juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk mau taat membayar pajak nya , melalui prosedur yang mudah dan tidak berbelit – belit wajib pajak merasa nyaman dalam melakukan prosedur dalam pembayaran pajak progresif kendaraan. Semakin mudah prosedur pembayaran banyak wajib pajak yang akan merasa nyaman akan layanan yang diberikan instansi. Prosedur pembayaran yang efektif dan efisien juga akan membantu wajib pajak untuk lebih mudah melakukan pembayaran. Wajib pajak ini dari beberapa kalangan dari muda hingga lansia , maka prosedur yang mudah ini akan sangat membantu wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Prosedur pembayaran ini juga harus konsisten akan kemudahannya dalam melakukan prosedur pembayaran untuk meminimalisir complain yang masuk yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam patuh membayar pajak.

**H1: Prosedur Pembayaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**

### 2.4 Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

(Sugiyono, 2019a) menyatakan bahwa, pada metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan suatu data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian ini mencakup prosedur, teknik alat serta desain penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019a) pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner, kemudian menganalisis data secara kuantitatif dan statistic untuk dapat menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Peneliti memilih penelitian kuantitatif ini untuk menganalisis data primer, agar dapat menjelaskan pengaruh sosialisasi, sanksi dan prosedur pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak progresif hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan (Jacobus Pardede, 2022)

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penggunaan populasi pada penelitian ini ialah wajib pajak yang membayar pajak di Samsat Indramayu. Agar mengefisiensi waktu penelitian , sehingga peneliti memilih menggunakan pengambilan sampel. Jadi, tidak seluruh wajib pajak yang membayar pajak pada Samsat Indramayu menjadi objek pada penelitian ini.

Sampel merupakan beberapa bagian dari sebuah populasi dari bagian yang akan diteliti. Apabila penelitian pada populasi yang memiliki skala yang besar, maka karena keterbatasan waktu serta tenaga tidak memungkinkan untuk mempelajari semua hal dalam suatu populasi . Pada penelitian ini menggunakan Teknik Non- Probability sampling dalam pengambilan sampelnya. Non-Probability sampling merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel , namun tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada keseluruhan responden yang menjadi sampel. Convenience sampling merupakan Teknik lain untuk melakukan pengambilan sampel. Convenience Sampling mengumpulkan informasi dari populasi yang mudah dijangkau , sehingga memperoleh berbagai informasi dasar secara mudah dan efisien (Sugiyono, 2015) . Teknik lainnya yakni *Random Sampling*, Teknik ini menggunakan penggunaan sampel

secara acak. Oleh karena itu, sampel yang akan ditetapkan ialah wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar pajak di Samsat Indramayu.

Rumus yang akan digunakan dalam menghitung sampel adalah rumus Slovin dengan penggunaan nilai batas sebesar 0,1. Rumus :

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Populasi

e = persentase pengambilan sampel yang dapat di tolelir (10%)

$$n = \frac{18.213}{1 + 18.213 \cdot (10\%)^2}$$

n = 99,45

n = 100 (dibulatkan)

Sesuai dengan perhitungan di atas, dapat ditentukan besarnya sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 100 (Pembulatan) responden wajib pajak yang ditemui peneliti saat wajib pajak membayar pajak di Samsat Indramayu I.

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber data

Penggunaan sumber data pada penelitian ini yakni data primer. Data primer merupakan data dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama (inti informan) , atau informasi yang didapat langsung ditempat penelitian atau objek/subjek penelitian. Penelitian ini memperoleh data langsung kepada wajib pajak dengan menyebarkan kuisoner. Penyebaran kuesioner akan diberikan kepada sasaran yang tepat sesuai sample seperti wajib pajak. Setelah itu responden bisa mengisi kuesoner , kemudian akan dikembalikan kepada peneliti. Dengan begitu peneliti dapat menilai pendapat serta tanggapan dari responden. Data pada

penelitian ini pun akan diperoleh dari Staf Samsat Indramayu, berupa wawancara terhadap organisasi, gambaran umum organisasi, kebijakan pemerintah.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pada penelitian ini pada menggunakan kuesioner atau angket. Teknik mengumpulkan data dengan kuesioner sederhana ini guna dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan serta dijadikan sasaran melalui kuesioner dan wawancara.

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode media kuesioer yang akan di lakukan tanya jawab langsung oleh peneliti kepad wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar pajak pada Samsat Indramayu 1. Pertanyaan pada kuesioner yang memiliki kaitan dengan variabel variabel yang diteliti oleh peneliti.

Metode yang di gunakan dalam pengukuran ialah menggunakan skala likert dengan susunan sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini , berikut pengukuran variabel – variabel sebagai berikut :

#### **a) Variabel Independen (X)**

Variabel Independent adalah variabel yang mampu dianggap sebagai factor penyebab atau pemicu dalam penelitian. Variabel ini juga dapat dikatakan sebagai variabel penjelas atau yang dianggap mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini antara lain :

#### **➤ Sosialisasi Pajak Progresif**

Salah satu variabel yang mendefinisikannya sebagai tingkat kesadaran serta pemahaman mengenai konsep pajak progresif. Sosialisasi ini merupakan seruan atau

upaya memberikan informasi kepada orang lain tentang system pajak progresif kendaraan. Harapannya wajib pajak mampu menyadari serta peduli dan turut serta mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan yang disampaikan (Fatmawati, 2016)

Adapun contoh kuesioner untuk mengukur variabel sebagai berikut :

1. Petugas Samsat JARANG melakukan sosialisasi pajak progresif kepada wajib pajak
2. Saya jarang melihat iklan mengenai pajak progresif baik pada media cetak maupun media elektronik
3. Saya berminat memahami informasi apabila petugas samsat mengadakan sosialisasi
4. Sosialisasi pajak progresif dapat menambah pengetahuan saya mengenai pajak progresif
5. Sosialisasi belum dilakukan secara tepat sasaran

➤ Sanksi

Secara umum sanksi ini merupakan tingkat ketegasan pemerintah dalam menekan prinsip wajib pajak bahwasannya pajak itu penting dan harus ditepati karena pajak bersifat memaksa. Sanksi perpajakan adalah tanggungan dari kepatuhan dan terhadap peraturan undang – undang perpajakan. Sanksi Perpajakan ini juga adalah salah satu cara preventif agar wajib pajak memiliki Batasan atau tidak melanggar ketentuan hukum (Efrienty, 2019). Adapun contoh kuesioner untuk mengukur variabel sebagai berikut :

1. Saya mengetahui sanksi yang dikenakan apabila terlambat membayar pajak
2. Anda mengetahui bahwa sanksi Pajak Kendaraan Bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.
3. Saya akan mendapatkan surat teguran dari Samsat apabila memiliki tunggakan pajak.
4. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan waktu keterlambatan pembayaran
5. Adanya sanksi membuat saya patuh membayar pajak

➤ **Prosedur Pembayaran**

Prosedur pembayaran adalah penyesuaian antara pembayaran pajak dengan prinsip kemudahan, keefektifan, keterbukaan. Pada kegiatan yang kita lakukan, pastinya mempunyai tata cara atau prosedur yang harus kita perhatikan. Tujuannya kegiatan dapat dilakukan sebagai mana mestinya. Prosedur sendiri aturan kerja dan aturan berkoordinasi dalam system berinteraksi atau berjalan secara efektif dan efisien selaras dengan (Romanda, 2017).

Adapun contoh kuesioner untuk mengukur variabel sebagai berikut :

1. Prosedur pembayaran pajak progresif sangat mudah
2. Prosedur sistematis yang efektif dan efisien membuat saya patuh dalam membayar pajak
3. Prosedur pembayaran pajak progresif tidak membutuhkan waktu yang lama
4. Alur pembayaran pajak progresif tidak berbelit – belit
5. Saya merasa puas dengan keefektifan serta kemudahan membayar pajak saat ini

b) **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau yang sering disebut adalah akibat atau efek dari variabel independent. Menurut (Sugiyono, 2019b) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

➤ **Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan mematuhi atau mentaati aturan perpajakan yang ada (Suryanti & Sari, 2018). Mematuhi peraturan dapat dianggap sebagai ketaatan atas prinsip pemungutan wajib pajak pada saat penerapan system self – assessment. Wajib pajak yang mentaati aturan yang membayar pajak sesuai dengan yang dijanjikan dan sesuai kewajibannya. Adapun beberapa pertanyaan mengenai kepatuhan wajib pajak :

1. Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Saya percaya tarif PPK sudah sesuai dengan keadaan perekonomian masyarakat daerah

3. Saya membayarkan pajak tepat pada waktunya walaupun terkena pajak progresif
4. Saya mempertatkan waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.
5. Saya selalu mentaati undang-undang mengenai Pajak Progresif Kendaraan Bermotor yang berlaku

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rincian sebagai berikut :

1	2	3	4	5
STS	TS	N	S	SS

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

**TABEL 3.1**  
**INDIKATOR PERTANYAAN**

Variabel	Indikator Pertanyaan	Pengukuran	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu membayar pajak kendaraan tepat waktu walaupun terkena pajak progresif</li> <li>2. Saya selalu memberikan data yang dibutuhkan samsat dengan lengkap sesuai</li> </ol>	Skala Likert, 1 STS hingga point 5 SS	(Fatmawati, 2016)

	<p>ketentuan yang dibutuhkan</p> <p>3. Saya enggan melakukan kecurangan mengenai pajak progresif kendaraan bermotor</p> <p>4. Saya tidak pernah mendapatkan hukuman karna kelalaian saya membayar pajak progsrif kendaraan</p> <p>5. Saya selalu mentaati undang – undang mengenai pajak progresif yang berlaku</p>		
Sosialisasi pajak progresif	<p>1. Petugas Samsat belum pernah melakukan sosialisasi pajak progresif kepada wajib pajak</p> <p>2. Saya jarang melihat iklan mengenai pajak progresif baik pada media cetak maupun media elektronik</p> <p>3. Saya berminat memahami informasi</p>	Skala Likert, 1 STS hingga point 5 SS	(Efriyenty, 2019)

	<p>apabila petugas Samsat mengadakan sosialisasi</p> <p>4. Sosialisasi pajak progresif dapat menambah pengetahuan saya mengenai pajak progresif</p> <p>5. Sosialisasi belum dilakukan secara tepat sasaran</p>		
Sanksi Pajak Progresif	<p>1. Saya mengetahui sanksi yang diberikan apabila terlambat membayar pajak</p> <p>2. Sanksi pajak progresif kendaraan bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi</p> <p>3. Saya TIDAK pernah mendapatkan surat teguran dari Samsat karena memiliki tunggakan</p> <p>4. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan waktu keterlambatan pembayaran</p>	Skala Likert, 1 STS hingga point 5 SS	(Romanda, 2017)

	5. Adanya sanksi membuat saya patuh dalam membayar pajak		
Prosedur Pembayaran Pajak Progresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur Pembayaran pajak progresif sangat mudah</li> <li>2. Prosedur sistematis pajak progresif yang efektif dan efisien membuat saya patuh dalam membayar pajak progresif tepat waktu</li> <li>3. Prosedur pembayaran pajak progresif sangat efisien karena tidak membutuhkan waktu yang lama</li> <li>4. Alur pembayaran pajak progresif tidak berbelit – belit</li> <li>5. Saya merasa puas dengan keefektifan serta kemudahan pembayaran pajak progresif saat ini.</li> </ol>	Skala Likert, 1 STS hingga point 5 SS	

### 3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi , penggunaan analisis tersebut agar mudah guna diinterpretasikan. Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh serta menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti memilih Teknik analisis regresi berganda karena memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan langsung mengenai dampak masing – masing variabel independent baik secara serempak ataupun parsial.

#### Bentuk Persamaan Regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

#### Keterangan :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1$	: koefisien regresi Sosialisasi Pajak Progresif
$\beta_2$	: koefisien regresi Sanksi Pajak Progresif
$\beta_3$	: koefisien regresi Prosedur Pembayaran pajak progresif
X1	: Sosialisasi Pajak Progresif
X2	: Sanksi Pajak Progresif
X3	: Prosedur Pembayaran pajak progresif
$\varepsilon$	: Standar error

Melalui persamaan diatas kita dapat memprediksi variabel Y jika nilai variabel X diketahui.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif ini adalah analisis awal yang digunakan sebelum melakukan uji – uji data selanjutnya untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai data. Analisis statistic deskriptif ini dapat di melalui beberapa factor seperti, standar deviasi, nilai rata – rata (mean), nilai maksimum dan minimum. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan (Ghozali, 2018) yang menyatakan bahwa statistic deskriptif mampu memberikan gambaran yang dapat dilihat dari nilai rata – rata ( *mean*), standar deviasi , varian, maksimum, minimum, sum ,

range , kurtosis, dan skewness(kemecengan distribusi). Penggunaan analisis statistic deskriptif ini mampu memberikan gambaran analisis statistic deskriptif.

### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Pengukuran kuesioner dapat dikatakan valid, apabila dalam pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate* diantara masing – masing nilai indicator dengan total skor konstruk yang akan digunakan pada uji validitas. Dengan melihat kelauran Cronbach's Alpha pada kolom *Correlated item – Total Correlation* akan ditemukannya hasil korelasi *Bivariate*. Uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang pembuktian kriterika pengujian melalui perhitungan , jika nilai pearson correlation ( R hitung) < R table maka nilai dari butir pertanyaan dinyatakan tidak valid . Namun, apabila sebaliknya pearson correlation (R hitung) > R tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Pertanyaan tersebut didukung dengan adanya pertanyaan (Ghozali, 2018) yang menyatakan bahwa uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak nya suatu pertanyaan kuesioner , dimana kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada penelitian terseut. Pengujian yang dilakukan menggunakan media aplikasi SPSS.

#### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut (Ghozali, 2018) kuisoner dapat dikatakan reliabel apabila tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan bersifat stabil dan konsisten. Jawaban dapat dikatakan reliabel apabila responden menjawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Melalui pengukuran one shot atau pengukuran sekali yang akan di lakukan pada pengujian ini. Pengukuran one shot merupakan pengukuran sekali yang hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau menggunakan Teknik Cronbach's alpa untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Teknik Cornbach's alpha ini merupakan tolak ukur yang dapat

menggambarkan korelasi atau hubungan skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Variabel pada pengujian dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  sesuai dengan pernyataan (Ghozali, 2013). Uji reliabel diukur melalui aplikasi SPSS.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini memiliki tujuan guna melihat apakah model regresi memiliki nilai residu yang terdistribusi normal atau dapat dikatakan melalui perbandingan distribusi data (yang diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji Kolmogorov Smirnov yang akan digunakan pada uji normalitas penelitian ini. Keunggulan yang dimiliki oleh uji Kolmogorov Smirnov ini yakni mampu digunakan untuk menguji data dalam jumlah yang banyak. Pada uji Kolmogorov Smirnov ini data residual terdistribusi normal apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , apabila sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas ini menggunakan media aplikasi SPSS.

#### **3.4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini adalah uji yang bertujuan guna menunjukkan apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan variance inflating Factor (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2013), maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas pada model regresi berganda.

#### **3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini salah satu bagian dari pengujian asumsi klasik guna memperoleh hasil yang tidak bias. Tujuan melakukannya uji heteroskedastisitas adalah guna mengetahui apakah terdapat ketimpangan variance residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Pada pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka akan dilakukan uji Glejser. Pada uji Glejser ini akan menghasilkan

nilai signifikansi untuk setiap variabel, jika nilai signifikansi 0,05 maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **3.4.4.1 Uji t**

Uji t statistik ini pada dasarnya guna memperlihatkan seberapa tinggi pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yang akan digunakan dalam melakukan pengujian. Kriteria hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independent tidak berpengaruh kepada variabel dependen. (Ha ditolak)
2. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independent berpengaruh kepada variabel dependen. (Ha diterima). (Ghozali, 2013)

#### **3.4.4.2 Koefisien Determinasi**

Penggunaan uji koefisien determinasi guna mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independensi dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukann guna memprediksi variabel dependen apabila pengenaan nilai yang mendekati satu. Dalam penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yakni kapasitas jumlah variabel independent yang dimasukan ke dalam model. Faktanya, nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan dapat bernilai negative padahal nilai yang diinginkan harus positif.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG**

#### **4.1 Profil Tempat Magang**

Kantor Samsat adalah organisasi yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat. Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) adalah organisasi yang menyelenggarakan berbagai pelayanan seperti Regiden ranmor, pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB), bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB), sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas (SDKLLJ) yang terorganisir serta terpadu. Gabungan samsat terdiri dari dinas lalu lintas, satuan kerja pengelolaan keuangan daerah dan badan usaha adalah bagian dari Kepolisian RI yang bertanggung jawab atas pengelolaan Samsat.

Visi Misi Samsat Indramayu I :

VISI :

“ Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin Dengan Inovasi dan Kolaborasi ”

MISI :

- a. Membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa: melalui peningkatan peran masjid dan tempat ibadah sebagai pusat peradaban
- b. Melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia dan produktif melalui peningkatan pelayanan public yang inovatif
- c. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan melalui peningkatan konektivitas wilayah dan penataan daerah.
- d. Meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat – pusat inovasi serta pelaku pembangunan.
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang inovatif dan kepemimpinan yang kolaboratif antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

#### 4.2 Rencana Pelaksanaan Program Magang

Dalam Program magang ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan, dimulai tanggal 11 September 2023 sampai dengan 11 Desember 2023. Jam Kerja dimulai dari pukul 08.00 – 16.00 WIB. Kegiatan pelaksanaan magang ini adalah mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemasukan keuangan (inputing pemasukan).

#### 4.3 Ketercapaian Aktivitas Magang

**Tabel 4.1**Ketercapaian Aktivitas Magang

No.	Tanggal	Jam Datang	Aktivitas	Jam Pulang	Paraf Mentor
1.	11 September 2022	07.00	<ul style="list-style-type: none"><li>Perkenalan Lingkungan magang serta penempatan dan pemberian tugas pelayanan pajak progresif kendaraan (Front Office)</li></ul>	16.00	
2.	12 September s/d 28 Oktober 2023	07.00	<ul style="list-style-type: none"><li>Melakukan pemeriksaan pengenaan pajak pada kendaraan baru melalui system komputerisasi Samsat baik</li></ul>	16.00	

			<p>manual ataupun website Sakti Bapenda Jabar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan perhitungan jumlah kendaraan baru yang telah melalui pemeriksaan pengenaan pajak progresif</li> <li>• Melakukan pemblokiran kendaraan bermotor yang sudah terjual agar tidak terkena pajak progresif</li> <li>• Melakukan scanning notice STNK yang sudah melakukan pembayaran dari segala layanan</li> </ul>		
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

5.	11 Oktober s/d 27 November	07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Penyusunan Surat Tanda Setoran (STS)</li>   <li>• Melakukan input pemasukan Surat Tanda Setoran (STS) dari 7 layanan Samsat dan E-Samsat ke dalam file Excel</li>   <li>• Melakukan Pemeriksaan dan pencocokan serta revisi ulang terhadap Surat Tanda Setoran Pada pemasukan kepada pusat agar balance</li> </ul>	16.00	

3.	28 Noveber 2023	07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan registrasi pembayaran pajak air permukaan</li> <li>• Melakukan Penyusn Surat Tanda Setoran (STS) yang sudah di registrasi oleh BJB (Bank Jabar Banten)</li> </ul>	16.00	
4.	29 November - 2 Desember 2023	07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penyusunan Laporan Bulanan yang berisi pendapatan bulanan pemasukan Samsat</li> <li>• Melakukan pencetakan dan pengesahan laporan akhir bulanan kepada Kepala</li> </ul>	16.00	

			Pusat Samsat Indramayu I		
5.	3 Desember 2023	07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pencatatan Fiskal Kendaraan bermotor serta pencatatan pengenaan nominal fiscal kendaraan</li> </ul>	16.00	
6.	25 Oktober – 1 November 2023	07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Penginputan pemasukan Surat Tandat Setoran (STS) dari 7 Layanan Samsat bulan desember</li> </ul>	16.00	

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian ini ialah wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor pada Samsat Indramayu. 100 responden merupakan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Kuesioner yang disebar dan telah terisi dengan benar serta lengkap dapat layak untuk data penelitian ini. Penggunaan sampel ini tujuannya guna menganalisis data serta melakukan uji pada hipotesis. Teknik pengambilan sampel sendiri menggunakan *random sampling*. Distribusi sampel yang memuat karakteristik responden :

**5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

**Tabel 5.1**

**Persentase Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Wirausaha	20	20%
Wiraswasta	25	25%
Petani	8	8%
Nelayan	1	1%
ASN	13	13%
Ibu Rumah Tangga	14	14%
Lainnya	19	19%
Total	100	100%

Dapat disimpulkan dari penjabaran tabel 5.1 diatas mengenai karakteristik jenis pekerjaan sebagian besar wajib pajak adalah wiraswasta sebanyak 25 orang dengan persentase 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan wiraswasta mendominasi paling banyak.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

**Table 5.2**

#### **Persentase Jenis Kendaraan**

Jenis kendaraan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Roda dua	81	81%
Roda empat	19	19%

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 5.2 yang menerangkan jenis kendaraan, menunjukkan sebagian besar jenis kendaraan responden atau wajib pajak adalah pengguna roda dua sebesar 81% atau berjumlah 81 pengguna, dan sisanya sebanyak 19 orang pengguna roda empat dengan persentase 19 %.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Kendaraan

**Tabel 5.3**

#### **Persentase Jumlah Kepemilikan kendaraan**

Jumlah kendaraan	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
Kepemilikan 2	65	65%
Kepemilikan 3	18	18%
Kepemilikan 4	9	9%
Kepemilikan 5	8	8%

Dari karakteristik responden tabel 5.3, menunjukkan sebagian besar kepemilikan kendaraan yang dimiliki wajib pajak adalah kendaraan kepemilikan kedua sebesar 65 responden dengan persentase 65%. Maka, kesimpulannya kepemilikan 2 kendaraan didominasi oleh wajib pajak (responden).

## 5.2 Uji Statistik Deskriptif

Dalam menentukan sebuah nilai rata – rata (mean), nilai standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum ini, maka diperlukan pengujian statistic deskriptif. Terdapat kategori nilai rata – rata interval terendah hingga tertinggi yang sudah ditetapkan :

Skor rata – rata 1,00 – 1,08 = Sangat Tidak Setuju

Skor rata – rata 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

Skor rata – rata 2,61 – 3,40 = Netral

Skor rata – rata 3,41 – 4,20 = Setuju

Skor rata – rata 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

**Table 5.4**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi	100	2,8	5	3,914	0,617
Sanksi	100	2,6	5	3,752	0,616
ProsPem	100	2,8	5	4,494	0,589
KWP	100	2,4	5	3,936	0,749
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil uji Descriptive Statistics menjelaskan bahwa :

1. Sosialisasi dengan nilai N sebanyak 100 menghasilkan nilai minimum 2,8, maksimum 5, rata – rata 3,914 dan standar deviasi sebesar 0,617. Menandakan dari 100 responden memberikan rata – rata skor 4 (setuju).
2. Sanksi dengan nilai N sebanyak 100 menghasilkan nilai minimum 2,6, maksimum 5, rata – rata 3,752 dan standar deviasi sebesar 0,616. Menandakan dari 100 responden memberikan rata – rata skor 4 (setuju).
3. Prosedur pembayaran dengan nilai N sebanyak 100 menghasilkan nilai minimum 2,8, maksimum 5, rata – rata 4,494 dan standar deviasi sebesar 0,589. Menandakan dari 100 responden memberikan rata – rata skor 5 (sangat setuju).

4. Kepatuhan wajib pajak dengan nilai N sebanyak 100 menghasilkan nilai minimum 2,4, maksimum 5, rata – rata 3,936 dan standar deviasi sebesar 0,749. Menandakan dari 100 responden memberikan rata – rata skor 4 (setuju).

### 5.3 Uji Kualitas Data

#### 5.3.1 Uji Validitas

Penggunaan uji validitas ini guna menguji indikator dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk melihat ketepatan validitasnya. Dalam melakukan pengujian validitas ini dengan membandingkan Rhitung dengan R table. Apabila suatu Rhitung ini lebih besar daripada R table maka indikator dapat dikatakan valid.

Indikator dapat dikatakan valid pada taraf signifikansi apabila dibawah 0,05. Tabel 5.5 ini adalah hasil uji validitas.

**Tabel 5.5**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig. (2 – tailed)	Keterangan
Sosialisasi Pajak Progresif	X1.1	0,751	0,165	0	Valid
	X1.2	0,640	0,165	0	Valid
	X1.3	0,719	0,165	0	Valid
	X1.4	0,684	0,165	0	Valid
	X1.5	0,760	0,165	0	Valid

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Sig. (2 – tailed)	Keterangan
Sanksi Pajak Progresif	X2.2	0,588	0,165	0	Valid
	X2.3	0,803	0,165	0	Valid
	X2.3	0,907	0,165	0	Valid
	X2.4	0,700	0,165	0	Valid
	X2.5	0,648	0,165	0	Valid

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Sig. (2 – tailed)	Keterangan
Prosedur Pembayaran Pajak Progresif	X3.1	0,585	0,165	0	Valid
	X3.2	0,713	0,165	0	Valid
	X3.3	0,916	0,165	0	Valid
	X3.4	0,839	0,165	0	Valid
	X3.5	0,933	0,165	0	Valid

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Sig. (2 – tailed)	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1.1	0,596	0,165	0	Valid
	Y1.2	0,867	0,165	0	Valid
	Y1.3	0,773	0,165	0	Valid
	Y1.4	0,811	0,165	0	Valid
	Y1.5	0,789	0,165	0	Valid

Berdasarkan pernyataan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada setiap variabel pada penelitian ini sudah dinyatakan valid. Karena, pada semua variabel nilai R hitung > R tabel dengan tingkat signifikansi diatas 0,05.

### 5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan guna menguji reliabilitas instrument (kuesioner) yang digunakan. Uji ini menggunakan patokan dari *Cronbach's Alpha* dengan tingkat angka keandalannya > 0,6. Dengan mengukur variabel melalui aplikasi SPSS yang kemudian dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai variabel melebihi nilai *Cronbach's Alpha*, dengan itu variabel tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Table 5.6**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	0,820	Reliabel
X1	0,746	Reliabel
X2	0,782	Reliabel
X3	0,854	Reliabel

Sesuai dengan table 5.6 diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa semua variabel dinyatakan reliabel , karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 ( *Cronbach's Alpha* > 0,60)

## 5.4 Uji Asumsi Klasik

### 5.4.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas ini untuk dapat melihat normal atau tidaknya sebuah pendistribusian melalui analisis regresi variabel. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, apabila nilai probabilitasnya > 0,05. Pada penelitian ini ,uji normalitas dengan aplikasi SPSS dan pengujiannya melalui uji Kolmogorov – Smirnov.

**Table 5.7**

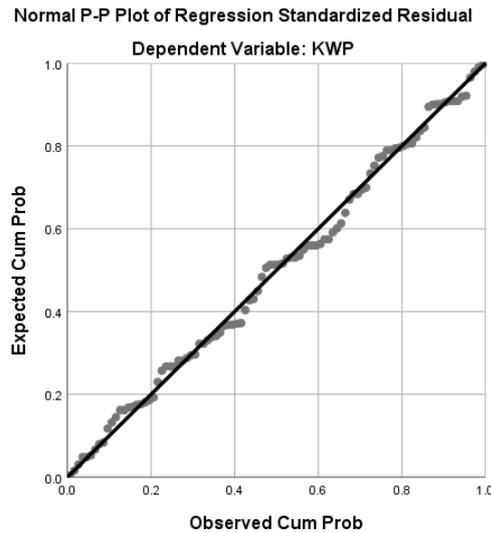
### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73173238
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.038
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sesuai dengan table 5.7 dapat kesimpulan, bahwa model regresi diatas dapat terdistribusi dengan normal , karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai 0.200 yang berarti diatas nilai probabilitas 0,05 (  $0.200 > 0.05$ ).

**Gambar 4.1** Grafik P-Plot Uji Normalitas



#### 5.4.2 Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji ini untuk dapat melihat keberadaan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dependen pada model regresi yang diuji. Data yang diuji tidak akan mengalami multikolinearitas , apabila nilai VIF < 10 dan nilainya tolerance > 0,10

**Table 5.8**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sosialisasi (X1)	0,163	6.151
Sanksi (X2)	0,184	5.430
Prosedur Pembayaran (X3)	0,561	1.784

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai uji multikolinearitas ini dapat dihasilkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 , maka persamaan model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas. Artinya model regresi tersebut layak digunakan.

### 5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Penggunaan uji heterokedastisitas untuk menguji ketimpangan varian antar residual dengan menggunakan model regresi. Jika suatu data tetap konstan dan benar terhadap pengamatan, maka dapat disebut tidak mengalami heterokeastisitas. Jika nilai signifikansi suatu model regresi > 0,05 maka dinyatakan bebas heterokeastisitas.

**Table 5.9**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.729	.145		11.908	.000
	SOSIALISASI	-.068	.132	-.121	-.513	.609
	SANKSI	.000	.098	.001	.004	.997
	PROSEDUR PEMBAYARAN	.049	.063	.116	.774	.441

Berdasarkan table 5.9 diatas dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas, karena nilai signifikansi diatas 0.05.

### 5.5 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan Analisis regresi berganda untuk menguji variabel independent yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Melalui table *coefficient* ini dapat mengamati persamaan model regresi.

**Table 5.10**

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.393	1.755		-.794	.429
	SOSIALISASI	.488	.200	.378	2.437	.017
	SANKSI	.371	.182	.297	2.038	.044
	PROSPEM	.206	.095	.181	2.166	.033

a. Dependent Variable: KWP

Pada table 5.10 maka model regresi yang digunakan sebagai berikut yang ditandai dengan kolom B merupakan *coefficient* dan kolom ( $\alpha$ ) adalah konstanta:

$$KWP = -1.393 + 0.488 + 0.371 + 0.206$$

Dari persamaan model regresi diatas , maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada persamaan linear diatas diketahui memiliki konstanta sebesar -1.393 , maka hal tersebut artinya apabila variabel bebas (X) nilainya adalah 0 maka variabel Kepatuhan wajib pajak akan pada angka -1.393.
2. Sosialisasi (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0.488. Dampak positif ini mengartikan bahwa sosialisasi memiliki hubungan yang selaras atau searah dengan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi ini menunjukkan semakin tinggi instansi melakukan sosialisasi dengan penyebaran informasi mengenai pajak progresif, maka semakin tinggi pula pemahaman dan kesadaran wajib pajak.
3. Sanksi Pajak (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.371 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berpengaruh positif ini menandakan adanya hubungan yang selaras atau searah. Sanksi pajak ini meningkatkan kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi sanksi maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.
4. Prosedur pelayanan pembayaran (X3) memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan koefisien regresi sebesar 0.206, artinya menandakan ada hubungan

yang searah atau selarah. Prosedur pembayaran yang semakin mudah dan efektif akan meningkatkan kemauan atas wajib pajak dalam pembayaran pajak.

## 5.6 Uji T

Penggunaan pengujian ini ditujukan untuk menguji pengaruh pada masing masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujiana tersebut dilakukan melalui nilai probabilitas. Nilai akan diterima dan terindikasi signifikan apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  (5%). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka terindikasi tidak signifikan.

Dalam mencari t table akan menggunakan rumus  $t \text{ table} = (\alpha/2 ; n- k = (0,05/2 ; 100-3) = 1,985$ . Apabila (T hitung  $>$  T table) , maka itu akan berpengaruh. Berikut masing – masing nilai t hitung pada setiap variabel :

1. Variabel sosialisasi (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 2.437
2. Variabel sanksi (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 2.038
3. Variabel Prosedur pelayanan pembayaran (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar 2.166

**Table 5.11**

### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.393	1.755		-.794	.429
	SOSIALISASI	.488	.200	.378	2.437	.017
	SANKSI	.371	.182	.297	2.038	.044
	PROSPEM	.206	.095	.181	2.166	.033

Pada table 5.11 dapat diatas, hipotesis dapat ditarik keismpulan sebagai berikut :

### **Pengaruh Sosialisasi Pajak Progresif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Variabel sosialisasi pajak progresif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut karena hasil nilai T table pada hasil pengujian tersebut sebesar 2.437

yang berarti lebih besar daripada Ttabel ( $2.437 > 1,958$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 yang artinya lebih kecil dari 5% yang berarti terindikasi signifikan, maka hipotesis diterima secara signifikan.

### **Pengaruh Sanksi Pajak Progresif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Variabel sanksi pajak progresif terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif. Hal tersebut dikarenakan, dari hasil nilai koefisien pada pengujian sanksi pajak progresif ini memiliki nilai Thitung sebesar 2.038 yang berarti lebih besar daripada T table ( $2.038 > 1,985$ ) dan nilai signifikansinya sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 5%, maka hipotesis tersebut diterima.

### **Pengaruh Prosedur Pelayanan Pembayaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Variabel prosedur pelayanan pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif. Hal tersebut dikarenakan, dari hasil nilai koefisien pada pengujian prosedur pelayanan pembayaran ini memiliki nilai Thitung sebesar 2.166 yang berarti lebih kecil dari pada T table ( $2.166 > 1,985$ ) dan nilai signifikansinya sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima.

## **5.7 Koefisien Determinasi**

**Table 5.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.612	1.759

a. Predictors: (Constant), PROSPEM, SANKSI, SOSIALISASI

Sesuai table 5.12 hasil pengujian yang menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612, maka variabel Prosedur pelayanan pembayaran, sanksi dan sosialisasi dapat menguatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 61,2% yang kemudian akan dicocokkan

dengan sampel serta variabel independent. Kemudian, sebanyak 38,8% dapat dijelaskan oleh variabel diluar penelitian lainnya.

## **5.8 Pembahasan**

### **5.8.1 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Pada hasil pengujian pertama ini menunjukkan bahwa sosialisasi pajak progresif ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,017 yang mana lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya sosialisasi pajak progresif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Sosialisasi Pajak Progresif berpengaruh positif diterima.

Sosialisasi pajak progresif kendaraan ini yang berikan kepada wajib pajak terbilang masih kurang maksimal teringat pentingnya sosialisasi untuk tingkat kesadaran pemahaman wajib pajak mengenai kepatuhannya. Semakin tinggi sosialisasi yang di upayakan oleh instansi ini mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraannya. Pengadaan sosialisasi mengenai pajak progresif yang diadakan instansi ini adalah melalui KTMDU pada saat penarikan tunggakan dan saat pelayanan. Akan tetapi, kurang maksimal karena pengupayaan sosialisasi melalui KTMDU ini terjadi setelah wajib pajak melanggar kepatuhannya. Sosialisasi ini adalah salah satu cara dari Instansi Samsat Indramayu guna dapat memberikan dan menyalurkan informasi, pemahaman serta panduan kepada wajib pajak ataupun masyarakat umum yang khususnya mengenai seluruh aspek yang berkaitan dengan perpajakan dan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Keefektifan serta keefisienan sosialisasi ini dapat diakses melalui berbagai media serta seminar perpajakan mengenai penyampaian pesan moral tentang signifikansi perpajakan. Hasil penelitian ini sosialisasi diterima, maka tidak sejalan dan sependapat dengan penelitian (Putri Wangi, 2021) dan selaras dengan pendapat (Wijayanti & Sukartha, 2018).

### **5.8.2 Pengaruh Sanksi Pajak Progresif Terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak**

Pada hasil pengujian kedua ini menunjukkan bahwa sanksi pajak progresif ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut

dikarenakan nilai signifikansinya sebesar 0,044 yang mana lebih kecil dari 5% ( $0,044 < 0,05$ ). Dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya sanksi pajak progresif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi Pajak Progresif berpengaruh positif (diterima).

Faktanya, adanya penegakan hukum melalui pemberlakuannya sanksi perpajakan akan menunjukkan seberapa efektif peningkatan efek jera dalam menanggulangi krisis kepatuhan wajib pajak dalam peraturan perpajakan. Tujuannya adalah untuk dapat memastikan bahwa wajib pajak akan mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Sanksi ini akan dikenakan terhadap wajib pajak yang melanggar atau telambat melakukan pembayaran pajak. Sanksi perpajakan sangat membantu dalam mempertegas wajib pajak serta mendorong mereka untuk mematuhi kewajibannya. Meskipun demikian, beberapa wajib pajak masih ada yang cenderung mengabaikan sanksi perpajakan tersebut, yang akhirnya mengganggu ketaatan terhadap kewajiban. Berdasarkan dari penelitian ini yang selaras dengan (Bhegawati et al., 2023) bahwasannya, sanksi pajak ini memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

### **5.8.3 Pengaruh Prosedur Pelayanan pembayaran Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Pada hasil pengujian yang ketiga, menunjukkan bahwa prosedur pelayanan pembayaran pajak progresif ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang mana nilainya lebih kecil dari 5% ( $0,033 < 0,05$ ). Dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya prosedur pelayanan pajak progresif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Prosedur Pelayanan Pajak Progresif berpengaruh positif (diterima).

Proses pembayaran yang cepat, efisien, dan tidak berbelit – belit akan memberikan pengalaman yang baik bagi wajib pajak. Melalui prosedur pelayanan pembayaran yang baik akan mampu mendorong wajib pajak dalam mematuhi kewajibannya membayarkan pajak tanpa adanya hambatan dalam ranah pembayaran. Proses pembayaran yang mudah dan ini akan mendominasi kemudahan akses serta keterbukaan informasi mengenai langkah pembayaran, syarat pembayaran, ketentuan yang mudah dengan begitu wajib pajak akan mengasumsikan dirinya bahwa mereka dapat memenuhi kewajibannya membayar pajak tanpa adanya kesulitan dan tanpa

menghabiskan waktu yang lama yang dapat mempengaruhi minat membayar pajak seorang wajib pajak.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hingga mendapatkan hasil pada penelitian yang telah ditakukan mengenai sosialisasi pajak progresif, sanksi pajak progresif dan prosedur pelayanan pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor , maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan apabila sosialisasi pajak progresif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif antara sosialisasi dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Melalui sosialisasi yang efektif dan menarik akan menghasilkan peningkatan terhadap pemahaman seorang wajib pajak dan mampu meningkatkan motivasi dalam kepatuhan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor sebagaimana mestinya.
2. Penelitian ini mendapatkan hasil apabila sanksi pajak progresif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Adanya keterkaitan yang positif antar dua variabel ini yakni sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan penerapan sanksi yang adil , searah , dan tegas akan mampu memberikan peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan apabila prosedur pelayanan pembayaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Perasaan nyaman dan mudah yang mampu menciptakan keteraturan dalam melakukan suatu kegiatan terutama pembayaran pajak akan membantu mendorong minat kepatuhan seorang wajib pajak.

#### **6.2 Keterbatasan Dalam Penelitian**

Pada pengalaman penelitian ini memiliki keterbatasan seperti keterbukaannya wajib pajak dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Sehingga, adanya keterbatasan pemahaman pada responden ini membuat sedikit takut untuk memberikan informasi yang dipahami.

### **6.3 Saran**

Pada penelitian ini, memiliki beberapa masukan untuk para peneliti – peneliti berikutnya , sebagai berikut :

1. Sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya lebih membahas mendalam mengenai variabel independent salah satunya adalah prosedur pelayanan pembayaran pajak progresif karena masih kurangnya kajian tersebut.
2. Sangat disarankan untuk menambahkan serta mengembangkan beberapa variabel yang belum dibahas yang banyak mempengaruhi banyak hal pada penelitian ini.
3. Sangat disarankan untuk meningkatkan pengambilan jumlah sampel yang lebih banyak untuk lebih meningkatkan keakuratan data yang jauh lebih baik.

### **6.4 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### **1. Implikasi teoritis**

Melalui pendekatan yang holistic yang menggabungkan sosialisasi yang efektif, peningkatan kemudahan prosedur pembayaran melalui media elektronik serta penegakan hukum yang proporsional mampu menjadi landasan bagi pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menyampaikan informasi yang jelas. Pemerintah dapat mengurangi permasalahan yang menjadi hambatan yang dihadapi wajib pajak dalam membayar pajak progresif. Dengan demikian, kombinasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak secara keseluruhan tanpa harus menekan wajib pajak secara berlebihan.

#### **2. Implikasi Praktis**

Hasil dari Analisa penelitian laporan akhir magang ini diharapkan dapat menjadi pembanding bagi instansi terkait dalam menentukan arah kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan arah dan strategi kebijakan yang tepat akan meningkatkan efisiensi waktu , efisiensi anggaran, dan efisiensi Man Power dari instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmari, N. S., & Noor, A. (2023). Pengaruh relaksasi pajak, sosialisasi pajak, dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan WPKB di Kalimantan Timur. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 283–294.
- Agus Nugroho, J. (2006). PELAKSANAAN SANKSI DENDA , PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ( Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang ). *Pelayanan Sanksi Pajak Terhadap Pelayanan Pajak*, 85. [http://eprints.undip.ac.id/6812/1/Agus\\_Nugroho\\_Jatmiko.pdf](http://eprints.undip.ac.id/6812/1/Agus_Nugroho_Jatmiko.pdf)
- Ardian, S. (2011). *Hukum Perpajakan*. Jakarta : Jakarta.Sinar Grafika.
- Bhegawati, D. A. S., Verawati, Y., & Widyantari, G. A. R. (2023). Pengaruh Tarif Pajak Progresif, Kualitas Pelayanan, Sanksi, Kesadaran, Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Applied Accounting*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.52158/jaa.v2i1.522>
- Deseverians, R., & Wendy. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Pontianak. *Ejournaluntan*, 154–164.
- Devano, S., & Siti Rahayu, K. (2006). *PerpajakaPerpajakan : konsep, teori dan isu. (2006). Jakarta : Kencana, 2006.n : konsep, teori dan isu. Jakarta : Kencana, 2006.*
- Efriyenty, D. (2019). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1244>
- Epriyanti, Y. (2014). *Prosedur Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Pertahunan. July 2014.*  
[https://www.researchgate.net/publication/325995653\\_PROSEDUR\\_PEMBAYARAN\\_PAJAK\\_KENDARAAN\\_BERMOTOR\\_PERTAHUNAN](https://www.researchgate.net/publication/325995653_PROSEDUR_PEMBAYARAN_PAJAK_KENDARAAN_BERMOTOR_PERTAHUNAN)
- Fatmawati, Y. (2016). *PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi*

*Empiris pada Samsat di Daerah Istimewa Yogyakarta*). 1–25.

<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7730>

Ghozali. (2018). *aplikasi analisis multivariate*. Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, I. (2013). *No Title Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

Hidayati, T. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Penggunaan Aplikasi E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 478–496.  
<https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.421>

Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1), 1–9.

<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/219>

Jacobus Pardede. (2022). *PENGARUH HARGA, PROMOSI DAN TEMPAT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU MERK PRETTYFIT PADA PT. CHRISTOPER ADIDAYA REKANANDA*. 34–46. <http://repository.stei.ac.id/9350/>

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta : Andi.

Putri, A. Y. (2019). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN FISKUS DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

<http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین>

<http://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA>

Putri Wangi, N. M. I. N. K. A. M. P. N. H. A. ; M. D. P. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Pajak terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Kota Tabanan. *Jurnal Kharisma*, 3(3), 349–358.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan kasus*.
- Romanda, C. (2017). *Pengaruh Prosedur Pembayaran Pajak , Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Sekayu*. 1(1), 1–20.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019b). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru Edisi 5*.
- Suryanti, H., & Sari, I. E. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Ilmu Kuntansi*, 16(2), 14–26.
- Wardani, D. K., & Rumiya, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2176–2203.
- Wijayanti, L. P. C., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Tarif Progresif, Kualitas Pelayanan, Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2011. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p15>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

#### Kuisisioner Penelitian

##### B. Petunjuk Pengisian

Mohon untuk memberikantanda (√) pada kolom jawaban bapak/ ibu / saudara dengan sejujurnya yang dianggap yang pilihan jawaban tersebut.

##### C. Keterangan pada kolom jawaban :

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

##### D. Identitas Responden

Jenis Pekerjaan :

Jenis Kedaraan :

Jumlah Kendaraan :

Variabel Sosialisasi Pajak Progresif (X1)						
No.	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Petugas Samsat TIDAK melakukan sosialisasi pajak progresif kepada wajib pajak					
2.	Saya TIDAK pernah melihat iklan mengenai pajak progresif baik pada media cetak maupun media elektronik					

3.	Saya berminat memahami informasi apabila petugas samsat mengadakan sosialisasi					
4.	Sosialisasi pajak progresif dapat menambah pengetahuan saya mengenai pajak progresif					
5.	Sosialisasi belum dilakukan secara tepat sasaran					
<b>Variabel Sanksi Pajak Progresif (X2)</b>						
No.	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui sanksi yang dikenakan apabila terlambat membayar pajak					
2.	Anda mengetahui bahwa sanksi Pajak Kendaraan Bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.					
3.	Saya akan mendapatkan surat teguran dari Samsat apabila memiliki tunggakan pajak.					
4.	Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan waktu keterlambatan pembayaran					
5.	Adanya sanksi membuat saya patuh membayar pajak					

<b>Variabel Prosedur Pembayaran Pajak Progresif (X2)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai</b>				
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Prosedur pembayaran pajak progresif sangat mudah					
2.	Prosedur sistematis yang efektif dan efisien membuat saya patuh dalam membayar pajak					
3.	Prosedur pembayaran pajak progresif tidak membutuhkan waktu yang lama					
4.	Alur pembayaran pajak progresif tidak berbelit – belit					
5.	Saya merasa puas dengan keefektifan serta kemudahan membayar pajak saat ini					

<b>Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Progresif (Y)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai</b>				
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.					
2.	Saya percaya tarif Pajak Progresif Kendaraan sudah sesuai dengan keadaan perekonomian masyarakat daerah					

3.	Saya membayarkan pajak tepat pada waktunya walaupun terkena pajak progresif					
4.	Saya memperhatikan waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
5.	Saya selalu mentaati undang-undang mengenai Pajak Progresif Kendaraan Bermotor yang berlaku					

## Lampiran 2 : Jawaban Responden

Responden sosialisasi

NO.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	T.X1
1	4	5	4	4	4	21
2	5	4	4	4	3	20
3	4	5	4	3	3	19
4	4	4	3	4	3	18
5	4	3	4	3	2	16
6	4	5	4	3	3	19
7	4	5	4	4	3	20
8	4	4	3	3	3	17
9	4	4	3	3	4	18
10	4	5	4	3	3	19
11	4	5	4	3	3	19
12	4	5	4	3	3	19
13	5	5	5	4	3	22
14	4	4	3	3	3	17
15	4	4	3	3	3	17
16	4	5	4	3	3	19

17	4	5	4	3	3	19
18	4	5	4	3	3	19
19	5	4	4	4	3	20
20	4	4	3	4	3	18
21	4	5	4	3	3	19
22	4	5	4	4	3	20
23	4	5	4	3	3	19
24	4	5	4	3	3	19
25	4	3	3	3	4	17
26	4	5	4	3	3	19
27	4	4	3	4	3	18
28	4	5	4	3	3	19
29	4	4	3	4	3	18
30	4	5	4	4	3	20
31	4	4	3	4	3	18
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	4	4	4	21
34	5	4	4	4	4	21
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	3	5	5	23
37	5	4	4	4	4	21
38	4	5	4	3	3	19
39	5	4	4	4	4	21
40	5	5	5	4	5	24
41	5	4	5	4	4	22
42	5	4	4	4	4	21
43	4	5	4	4	3	20
44	5	5	5	4	5	24
45	5	4	4	4	3	20
46	5	4	4	4	4	21
47	5	5	5	4	5	24
48	5	5	4	3	3	20
49	5	5	4	4	4	22

50	5	5	5	5	5	25
51	5	5	3	5	5	23
52	4	5	4	3	3	19
53	5	5	5	4	3	22
54	5	5	4	3	4	21
55	5	4	4	4	3	20
56	5	4	4	4	3	20
57	5	5	4	3	4	21
58	4	4	3	4	3	18
59	4	5	4	3	4	20
60	4	5	4	4	3	20
61	5	5	4	4	4	22
62	5	5	4	3	4	21
63	4	3	3	3	3	16
64	4	4	3	3	3	17
65	4	4	3	3	3	17
66	4	4	3	4	3	18
67	4	3	3	3	3	16
68	4	5	4	4	3	20
69	5	5	4	4	3	21
70	5	5	4	4	3	21
71	4	4	3	3	3	17
72	4	4	3	4	3	18
73	4	5	4	3	3	19
74	4	5	4	3	3	19
75	4	3	3	3	2	15
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	4	4	20
78	5	5	4	3	4	21
79	4	5	4	3	3	19
80	5	4	5	3	5	22
81	4	5	4	3	3	19
82	4	4	4	4	4	20
83	4	3	3	3	3	16

84	4	4	3	4	3	18
85	4	4	4	4	4	20
86	4	4	4	3	3	18
87	5	5	5	4	3	22
88	4	4	4	4	4	20
89	4	3	3	3	3	16
90	4	5	3	4	4	20
91	4	4	4	3	3	18
92	4	5	3	4	3	19
93	4	4	4	3	3	18
94	4	3	3	3	3	16
95	5	5	3	5	5	23
96	5	5	4	4	3	21
97	4	4	4	3	3	18
98	4	3	3	2	3	15
99	4	3	3	3	3	16
100	5	4	4	3	4	20

### Responden Sanksi

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	T.X2
4	5	5	4	3	21
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
4	4	4	4	2	18
3	4	3	2	3	15
4	4	3	3	2	16
4	5	5	4	3	21
4	4	3	3	2	16
4	4	4	4	2	18
4	4	4	4	2	18
4	4	4	3	3	18
4	4	3	3	3	17
4	5	5	3	3	20

4	4	3	3	2	16
3	4	3	2	3	15
4	4	4	4	2	18
4	4	4	3	3	18
4	4	3	3	2	16
4	5	4	4	3	20
4	4	4	4	2	18
4	4	4	3	3	18
4	4	4	3	3	18
4	4	3	3	3	17
4	4	4	3	3	18
4	4	3	3	2	16
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	2	18
4	4	3	3	3	17
4	4	3	3	2	16
4	5	4	4	3	20
4	4	4	4	2	18
5	5	5	4	5	24
5	4	4	3	3	19
5	4	4	3	3	19
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	3	22
5	4	4	3	3	19
5	4	4	3	3	19
4	4	4	3	3	18
5	5	5	4	5	24
4	5	5	4	3	21
4	5	5	4	3	21
5	4	4	3	3	19
5	5	5	4	3	22
4	5	4	4	3	20
4	5	5	4	3	21
5	5	5	4	4	23

4	5	4	4	3	20
4	5	5	3	3	20
5	5	5	4	4	23
4	5	5	4	4	22
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
5	4	4	3	3	19
4	5	4	4	3	20
4	4	4	4	2	18
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
4	5	5	4	4	22
4	5	4	4	3	20
3	4	3	2	3	15
4	4	3	3	3	17
4	4	3	3	3	17
4	4	4	4	2	18
3	4	3	2	3	15
4	5	4	4	3	20
4	5	5	3	3	20
4	5	5	4	3	21
3	4	3	2	3	15
4	4	4	4	2	18
5	4	4	3	3	19
5	4	4	3	3	19
3	3	3	3	3	15
4	5	4	4	3	20
4	4	3	3	3	17
4	5	5	4	3	21
4	4	3	3	3	17
5	5	5	4	3	22
4	4	3	3	3	17

5	5	4	3	3	20
4	4	3	3	2	16
3	3	3	3	3	15
5	5	4	3	3	20
4	4	3	3	2	16
4	5	5	4	4	22
5	5	4	3	3	20
3	3	3	3	3	15
5	5	5	3	2	20
4	5	4	3	2	18
5	4	4	3	3	19
4	5	4	3	2	18
4	4	3	3	2	16
5	5	5	4	4	23
5	4	4	3	2	18
5	4	4	3	2	18
4	3	3	3	2	15
4	4	3	3	2	16
4	4	4	4	4	20

Responden Prosedur Pembayaran

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	T.X3
4	5	4	4	3	20
5	5	3	3	3	19
5	5	3	3	3	19
4	4	3	4	2	17
5	4	3	3	3	18
5	4	4	3	3	19
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	4	23
5	4	3	3	3	18
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	4	22

4	5	4	4	3	20
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	3	20
5	5	3	3	3	19
5	5	5	4	4	23
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	24
5	5	3	3	3	19
5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	4	23
5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	4	23
5	4	3	3	3	18
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	3	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23

5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	3	3	3	19
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	2	15
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	3	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
4	5	4	4	3	20
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
4	3	3	2	3	15
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	5	24
5	5	4	4	3	21

5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	4	3	3	3	18
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	3	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
4	3	3	3	2	15
5	5	4	4	3	21
5	5	5	5	5	25

#### Responden Kepatuhan Wajib Pajak

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
4	5	4	4	3	20
4	3	2	3	3	15
5	4	4	3	3	19
4	3	4	3	3	17
4	3	4	3	3	17
4	5	4	4	3	20
5	5	5	4	3	22
4	3	4	3	3	17
5	4	2	4	3	18

4	3	4	3	3	17
5	4	2	4	3	18
5	4	2	4	3	18
5	4	4	3	3	19
4	3	2	3	3	15
5	4	2	4	3	18
4	3	3	3	2	16
5	5	5	4	4	23
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
4	3	4	3	3	17
5	4	2	4	3	18
4	3	3	3	2	16
5	4	2	4	3	18
5	4	2	4	3	18
4	3	4	3	3	17
5	4	2	4	3	18
5	4	2	4	3	18
5	4	4	3	3	19
4	3	3	3	2	16
5	5	4	4	3	21
4	3	4	3	3	17
5	5	5	5	5	25
5	4	2	4	3	18
5	4	2	4	3	18
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	3	19
4	5	4	4	3	20
5	5	5	4	3	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	3	22

5	5	5	4	3	22
5	4	4	3	3	19
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	3	22
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	4	23
4	5	4	4	3	20
5	4	4	3	3	19
5	4	4	3	3	19
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	3	22
4	5	4	4	3	20
5	5	4	4	3	21
5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	3	19
4	3	2	3	3	15
5	4	4	3	3	19
4	5	4	4	3	20
5	5	5	4	5	24
4	3	4	3	3	17
5	5	4	4	3	21
5	5	4	4	3	21
5	5	4	4	3	21
4	3	3	3	2	16
5	4	2	4	3	18
4	5	4	4	3	20
4	5	4	4	3	20
4	3	3	3	2	16
5	5	4	4	3	21
5	5	5	4	4	23

5	5	5	4	3	22
5	5	4	4	3	21
5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	3	19
5	5	4	4	3	21
4	3	2	3	3	15
5	4	4	3	3	19
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	3	20
5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	3	19
3	2	3	3	3	14
5	5	4	4	3	21
5	4	2	4	3	18
5	5	4	4	3	21
4	5	4	4	3	20
3	2	3	3	3	14
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	4	2	4	3	18
4	3	3	3	2	16
4	3	3	3	2	16
4	5	4	4	3	20

### Lampiran 3 :Hasil Uji Validitas

#### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Sosialisasi
X1.1	Pearson Correlation	1	.227*	.506**	.486**	.566**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.023	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.227*	1	.511**	.233*	.233*	.640**
	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.019	.020	.000

	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.506**	.511**	1	.206*	.352**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.039	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.486**	.233*	.206*	1	.511**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.039		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.566**	.233*	.352**	.511**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Sosialisasi	Pearson Correlation	.751**	.640**	.719**	.684**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Sanksi
X2.1	Pearson Correlation	1	.279**	.471**	.202*	.231*	.588**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.044	.021	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.279**	1	.723**	.550**	.400**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.471**	.723**	1	.625**	.462**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.202*	.550**	.625**	1	.206*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.000		.040	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.231*	.400**	.462**	.206*	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000	.040		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Sanksi	Pearson Correlation	.588**	.803**	.907**	.700**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	PROSEDUR PEMBAYAR AN
X3.1	Pearson Correlation	1	.446**	.415**	.261**	.560**	.585**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.446**	1	.577**	.559**	.518**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.415**	.577**	1	.722**	.836**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.261**	.559**	.722**	1	.710**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.560**	.518**	.836**	.710**	1	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
PROSEDUR PEMBAYARAN	Pearson Correlation	.585**	.713**	.916**	.839**	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	KWP
Y1	Pearson Correlation	1	.553**	.219*	.433**	.386**	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000	.028	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.553**	1	.582**	.767**	.480**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.219*	.582**	1	.348**	.545**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.433**	.767**	.348**	1	.703**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.386**	.480**	.545**	.703**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
KWP	Pearson Correlation	.596**	.867**	.773**	.811**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Lampiran 4 : Uji Reliabilitas

##### Kepatuhan wajib pajak

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	5

##### Sosialisasi Pajak Progresif

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	5

##### Sanksi Pajak Progresif

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.782	5
------	---

## Prosedur Pembayaran Pajak Progresif

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	5

## Lampiran 5 : Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73173238
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.038
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>e,d</sup>

## Lampiran 6 : Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.163	6.151
.184	5.430
.561	1.784

## Lampiran 7: Uji Heterokedasitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.615	2.546		1.027	.307
	SOS	.061	.074	.085	.829	.409
	SANK	-.041	.058	-.073	-.706	.482
	PPP	-.010	.096	-.011	-.105	.917

### Lampiran 8: Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.393	1.755		-.794	.429
	SOSIALISASI	.488	.200	.378	2.437	.017
	SANKSI	.371	.182	.297	2.038	.044
	PROSPEM	.206	.095	.181	2.166	.033

a. Dependent Variable: KWP

### Lampiran 9 : Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.393	1.755		-.794	.429
	SOSIALISASI	.488	.200	.378	2.437	.017
	SANKSI	.371	.182	.297	2.038	.044
	PROSPEM	.206	.095	.181	2.166	.033

### Lampiran 10 : Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.612	1.759

a. Predictors: (Constant), PROSPEM, SANKSI, SOSIALISASI

### Lampiran 11 : Dokumentasi Aktivitas Magang





**Lampiran 12 : Curriculum Vitae (CV)**

# ATLANTIA ADHARA



## PROFIL PRIBADI

Nama saya Atlantia Adhara, bisa dipanggil dhara. Saya lahir di Klaten 15 Juni 2002. Saya adalah seorang yang tekun, pekerja keras dan bertanggung jawab atas pekerjaan.

## PENDIDIKAN

2017 - 2014  
SMA NEGERI 1 INDRAMAYU

- Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2020 - Sekarang  
Universitas Islam Indonesia

- S1 Akuntansi

## KEAHLIAN

- Kemampuan mengoperasikan Microsoft Word, Excel, Power Point
- Kemampuan Komunikatif
- Kemampuan Team Work
- Kemampuan Analisis

## PENGALAMAN

2018 - 2019 |

- Anggota TAPOHE dalam komunitas KOCILU SMAN 1 Indramayu
- Anggota Pramuka SMAN 1 Indramayu
- Anggota Paskibra SMAN 1 Indramayu

2020 - 2022 |

- Anggota KOPMA FBE UII
- Panitia Acara Methamorfosa KOPMA FBE UII
- Panitia Acara MAGENTA 2021
- Panitia Acara SAP 2023

## KONTAK

☎ 081328706505

✉ atlantiaadhara2002@gmail.com

📷 @atlantiaadhara\_